

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwasanya Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang ada di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Selain mata pelajaran wajib, Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan saat Ujian Nasional.

Salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam upaya perbaikan mutu pendidikan adalah penyelenggaraan Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional mulai dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2004/2005 yakni sejak ditetapkannya peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sampai sekarang. Adapun mata pelajaran yang diujikan dalam UN di tingkat SMA yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan mata pelajaran sesuai program studi.

Hasil evaluasi Ujian Nasional pun sudah dapat dilihat di berbagai sumber. Menurut Anies dalam *website* resmi milik Kemendikbud pada pengumuman hasil Ujian Nasional 2015-2016 menjelaskan nilai rata-rata SMA/SMK/MA negeri sebesar 62,64. Sedangkan nilai rata-rata SMA/SMK/MA

swasta sebesar 58,91. Meskipun nilai rata-rata naik, sebagian besar nilai rata-rata mata pelajaran pada Ujian Nasional mengalami penurunan terutama pada program studi IPS, Bahasa dan Agama. Pada program studi Bahasa, sebagian besar nilai rata-rata mata pelajaran menurun seperti Bahasa Indonesia turun 1,24.

Ada beberapa penyebab rendahnya nilai Ujian Nasional (UN) Bahasa Indonesia. Menurut artikel di *website* Tempo penyebabnya adalah pertama adanya pandangan dari para peserta didik bahwa Bahasa Indonesia kurang menarik dibanding mata pelajaran lain. Adanya pandangan seperti itu, minat dan keinginan peserta didik untuk mempelajari Bahasa Indonesia menurun. Kedua, rendahnya kemampuan membaca di kalangan peserta didik juga ikut mempengaruhi rendahnya nilai bahasa indonesia, karena soal UN Bahasa Indonesia banyak dalam bentuk teks bacaan yang sifatnya analisis dan pemahaman. Hal ini menuntut kecakapan peserta didik dalam membaca dan bernalar dan keterampilan membaca peserta didik yang masih kurang dimiliki.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat dasar tidak lepas dari empat keterampilan dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Ketika peserta didik berkebutuhan khusus dihadapkan pada empat keterampilan dasar

berbahasa, maka diperlukan tambahan waktu, tenaga, pemikiran, strategi dan model-model pembelajaran khusus agar keterampilan dasar berbahasa dapat dikuasai peserta didik.

Menurut informasi dari petugas TU PKBM 30 Duri Kepa Jakarta Barat, hasil nilai Ujian Nasional berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA jurusan IPS Paket C khususnya di Povinsi DKI Jakarta dan Jakarta Barat tahun 2016 nilai rata-rata tertinggi adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan di sekolah Talenta, peneliti menemukan hasil nilai UNBK dari lima orang yang mengikusi UNBK, tiga diantaranya nilai rata-rata tertinggi adalah Bahasa Indonesia. Kelima peserta UNBK sekolah Talenta empat diantaranya merupakan peserta didik kesulitan belajar. Ketiga peserta didik yang memiliki nilai rata-rata UNBK Bahasa Indonesia tertinggi adalah DS, NE, dan VF. Rincian nilai rata-rata UNBK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil UNBK peserta didik sekolah Talenta tahun 2016/2017

Mata Pelajaran	Nama peserta didik			Rata-rata UNBK	
	DS	NE	VF	Prov. DKI. JKT	Jakarta barat
B.Indonesia	44	42	44	53,78	52,14
Pkn	30	34	34	44,43	42,68
B.Inggris	42	28	38	39.89	38.26
MTK	10	35	30	27,82	26,31
Ekonomi	40	35	15	39,01	32,55
Sosiologi	40	38	38	45,99	44,76
Geografi	38	38	38	38,93	37,50

Pada nilai rata-rata di atas menunjukkan bahwa nilai Bahasa Indonesia memiliki nilai tertinggi dibandingkan nilai rata-rata mata pelajaran lainnya.

Selain itu beberapa alumni sekolah tersebut mampu untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Ketiga peserta didik dengan nilai rata-rata bahasa Indonesia tertinggi di sekolah juga melanjutkan di perguruan tinggi. Peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi pada umumnya memiliki keterampilan berbicara atau komunikasi yang cukup baik. Kemampuan tersebut dapat diasah dan dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan dasar Bahasa Indonesia pada tingkat dasar.

Peserta didik sekolah tersebut memiliki kebiasaan membaca pada setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kebiasaan membaca setiap pagi berlanjut pada kegiatan *breafing* sebelum memasuki kelas yaitu perwakilan peserta didik menjelaskan secara lisan inti dari buku yang mereka baca. Kegiatan membaca tersebut merupakan salah satu keterampilan dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa peserta didik sekolah Talenta merupakan peserta didik berkesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan konsultan pendidikan khusus, mengatakan bahwa peserta didik sekolah tersebut berkesulitan belajar dari sekolah sebelumnya yakni pada saat di Sekolah Dasar. Setelah di Asesmen akademik awal masuk sekolah selama dua

minggu pihak sekolah yakin bahwa peserta didik tersebut merupakan anak berkesulitan belajar.

Selain beberapa temuan di atas, saat studi pendahuluan peneliti juga menemukan salah satu peserta didik sekolah talenta pernah mengikuti perlombaan pembuatan cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan sub bagian dari materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, artinya materi cerita pendek didapatkan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik berkesulitan belajar tingkat Sekolah Menengah Atas di Sekolah Talenta.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu poses pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik berkesulitan belajar tingkat Sekolah Menengah Atas.

Adapun pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik dengan kesulitan belajar jenjang SMA di sekolah Talenta?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik dengan kesulitan belajar jenjang SMA di sekolah Talenta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik dengan kesulitan belajar jenjang SMA di sekolah Talenta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kesulitan belajar kelas XI di sekolah Talenta. Pembelajaran Bahasa Indonesia dari mulai persiapan sampai evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Khusus. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kesulitan belajar, khususnya peserta didik kesulitan belajar pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk diteruskan atau dilanjutkan sebagai sumber penelitian yang relevan, dijadikan referensi atau bahan acuan dan refleksi guna mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pendidikan khusus dan guru sekolah umum sebagai referensi tindak lanjut model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak kesulitan belajar.